

Identifikasi Unsur Visual Bentuk Dan Warna Yang Menjadi Ciri Khas Motif Ragam Hias Batik Betawi Tarogong Jakarta

Pratiwi Kusumowardhani

*Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
pratiwi.polimedia@gmail.com*

Abstrak

Salah satu ragam hias yang ada di Indonesia adalah ragam hias dalam motif batik Betawi Jakarta. Meski tak sepopuler motif batik lainnya, batik Betawi sudah berkembang sejak abad ke 19. Motifnya mengikuti gaya pesisiran, seperti Gresik, Surabaya, Madura, Banyumas, Pekalongan, Tegal, dan Cirebon. Daerah pembatikan yang dikenal di Jakarta tersebar di dekat Tanah Abang, yakni di Karet Tengsin, Karet Semanggi, Bendungan Ilir, Bendungan Udik, Sukabumi Ilir, Palmerah, Petunduan, Kebayoran Lama, Cilandak, Mampang Prapatan serta Tebet. Dalam penulisan ini penulis mengidentifikasi unsur visual bentuk dan warna ragam hias motif batik Betawi Jakarta dengan batasan Batik Betawi di Wilayah Cilandak, Tarogong Jakarta. Metodologi Desain Nate Burgon & Adam Kallis diadaptasi dalam penelitian ini, yaitu konsep divergen dan konvergen, sampai menemukan detail masalah. Detail masalah yang dikembangkan dengan mengadaptasi teori unsur visual oleh Marvin Bartel yaitu analisis unsur visual bentuk dan warna motif yang sering muncul sehingga menjadi identitas awal motif ragam hias Jawa Timur. Sehingga luaran yang dihasilkan berupa kesimpulan bentuk dan warna dasar yang menjadi ciri khas motif Ragam Hias Betawi Jakarta.

Katakunci: Batik Betawi, Ragam Hias

1. Pendahuluan

Batik atau seni batik, di Indonesia telah berkembang sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan-kerajaan setelahnya, sehingga kesenian batik meluas dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rakyat Indonesia dan khususnya masyarakat Jawa. Sejak awal hingga masuk abad ke-20, semua batik yang dihasilkan ialah batik tulis. Sementara batik cap orang Betawi menyebutnya batik ceplok dikenal sekitar tahun 1920. Batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu, (Saputra, 2016 : 6). Batik betawi yang kita kenal saat ini yaitu jenis batik yang berasal dari wilayah Jakarta. Jika kita menurut sejarah batik betawi dari mulai era VOC (perusahaan dagang belanda) yang dapat kita lihat melalui beberapa foto lawas, pada masa tersebut kota Batavia atau saat ini lebih dikenal dengan nama Jakarta yang merupakan akar budaya betawi, pernah berkembang usaha batik pada saat itu namun para pengusaha dan perajin batiknya berasal dari kota seperti Pekalongan dan Solo yang memang sudah dikenal sebagai penghasil batik.

Kekhasan dan keunikan ragam hias motif batik betawi Nampak pada warnanya yang semarak sesuai dengan selera orang betawi yang meriah.

Ragam Motif dan corak batik betawi tak lepas dari budaya yang berkembang di betawi dan banyak dipengaruhi budaya-budaya dari China, Arab, India, dan Belanda. Pengaruh kebudayaan China muncul melalui warna-warna merah, kuning terang, dan ungu muda.

Batik betawi jarang menggunakan warna gelap karena menggambarkan kesedihan. Dalam beberapa era, batik betawi mengalami perkembangan dalam motif serta inovasi teknik dan gaya. Namun, tidak meninggalkan motif dasarnya yang mencerminkan budaya masyarakat dan aktivitas warga betawi. (Dayu Sri Herti, 2016). Dalam penulisan kali ini, penulis membahas mengenai Unsur visual yang terdapat pada ragam hias motif batik betawi khususnya Batik Betawi Wilayah Tarogong.

Unsur-unsur visual dalam desain adalah 1) Garis, 2) Warna, 3) Bentuk, 4) Skala Ukuran, 5) Tekstur, 6) Tingkat kecerahan [Marvin Bartel, 1999]. Unsur visual yang

dianalisa dalam penelitian ini adalah unsur bentuk dan warna. Dalam penelitian ini, analisis unsur visual difokuskan pada unsur desain warna dan bentuk. Hal tersebut dikarenakan garis, tekstur, gradasi dan skala adalah unsur-unsur desain yang juga membentuk unsur warna dan unsur bentuk. Sehingga dengan adanya identifikasi unsur visual bentuk dan warna pada batik Betawi ini dapat digunakan dalam desain-desain kain, busana, atau produk interior maupun desain lainnya yang mencirikan dan menjadi simbol batik daerah Jakarta, khususnya wilayah Tarogong.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sejarah Batik Betawi

Pada abad ke-19 masa colonial Belanda terdapat salah satu pengusaha batik premium yaitu Eliza Van Zulyen (1863-1947). Kain batik buatan Eliza Van Zulyen ini hanya mampu dimiliki oleh wanita yang sangat kaya karena harganya yang sangat mahal.

Motif batik Eliza Van Zulyen dengan gaya “buketan” batik dengan motif utama bunga yang bergaya Eropa. Kain batik melilit di pinggang atau orang Jawa biasa sebut jarikan atau dikombinasikan dengan blouse dengan renda yang bodis atau yang biasa disebut kebaya. Motif batik yang dibuat untuk memenuhi selera orang Eropa, biasanya kain batik tersebut berwarna cerah dengan desain naturalistic berbentuk burung dan rangkaian bunga dengan merek dagang Bouquets of Flowers “Buketan” dan batik tersebut diproduksi di kota Pekalongan dari tahun 1890-1946.

Seorang penulis seperti Suwati Kartiwa dalam judulnya “Batik Betawi: Dalam Perspektif Budaya Kreatif”, mengatakan bahwa kemungkinan besar asal usul batik betawi berasal dari asimilasi masyarakat Jawa dari daerah pesisiran penghasil batik dengan masyarakat Betawi yang menyatu, berkumpul serta tinggal dalam waktu yang lama pada suatu lingkungan Kota Batavia lalu menyebarkan budaya mereka dalam bentuk kain. Seiring perkembangan zaman motif batik betawimuncul dengan menonjolkan motif batik khas tumpal yang memiliki bentuk geometris segitiga yang harus ada di bagian depan.

Gambar burung hong yang melambangkan kebahagiaan menjadi salah satu ciri khas tersendiri pada batik betawi karena hasil asimilasi dengan batik hokokai.

Perkembangan batik betawi sudah ada sejak zaman Batavia. Dahulu, batik betawi diproduksi secara rumahan di beberapa tempat seperti Palmerah, Bendungan Hilir, Karet Tengsin, dan Kebon Kacang. Beberapa contoh batik betawi yang asli bisa dijumpai di Museum Tekstil di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

2.2. Perkembangan Ragam Hias Batik Betawi tahun abad ke 19-20

Berdasarkan sejarahnya awalnya batik dikerjakan didalam kraton saja dan dipakai oleh kerajaan raja, keluarga serta, para pengikutnya. Oleh karena itu banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar kraton, sehingga kesenian batik dibawa oleh mereka dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Lama-kelamaan kesenian batik ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum perempuan dalam rumah tangganya. Selang beberapa waktu, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik perempuan maupun laki-laki, bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedangkan bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari pohon mengkudu, tinggi, soga, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Salah satu batik yang ada di Indonesia adalah batik Betawi Jakarta. Meski tak sepopuler batik lainnya, batik Betawi sudah berkembang sejak abad ke 19. Motifnya mengikuti gaya pesisiran, seperti Gresik, Surabaya, Madura, Banyumas, Pekalongan, Tegal, dan Cirebon. Daerah pembatikan yang dikenal di Jakarta tersebar di dekat Tanah Abang, yakni di Karet Tengsin, Karet Semanggi, Bendungan Ilir, Bendungan Udik, Sukabumi Ilir, Palmerah, Petunduan, Kebayoran Lama, dan daerah Mampang Prapatan serta Tebet. Seiring waktu, pengrajin batik Betawi menghilang. Akibatnya, tradisi membatik pun hilang di kalangan masyarakat Betawi.

Saat ini beberapa pegiat pembatikan Betawi berusaha menggali kembali warisan leluhur. Dimulai dari perempuan muda bernama Ernawati. Keberhasilannya dengan batik Betawi berlabel Seraci, ternyata menjadi virus positif yang menularkan semangat membatik kepada perempuan muda lainnya di beberapa kampung yang tersebar di Jakarta dan sekitarnya. Lahirlah pembatik lain seperti Fitri Suwandati, Nur Yaum, Siti Laela, Hj. Nanan Rumida, Hj. Annisa D. Sitawati, Maya dan Vivi yang masing-masing memiliki merek dagangnya sendiri. Fitri Suwandati mendirikan batik Betawi Muara Tawar; Nur Yaum mendirikan batik Betawi Gandaria; Siti Laela mendirikan batik Betawi Terogong; Hj. Nanan Rumida mendirikan Batik Bani Said; Hj. Annisa mendirikan batik Betawi Kebon Kosong; Maya dan Vivi mendirikan batik Betawi Rusun Marunda.

Sejak 1 april 2012, atas inisiatif Umi Adi Susilo dan dukungan Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB), para pegiat batik Betawi mendirikan organisasi Keluarga Batik Betawi (KBB) yang terletak di Setu Babakan. KBB merupakan himpunan para pengrajin batik Betawi yang bertekad menghidupkan kembali batik Betawi ke masyarakat.

Perkembangan motif batik dengan karakter suatu daerah merupakan salah satu potensi pengembangan motif batik kontemporer adalah dengan melalui pengembangan motif kedaerahan.

2.3. Ragam Hias motif jenis flora pada Batik Betawi Tarogong

2.3.1. Motif Burung Hoong



Gambar 1 Batik Betawi Motif Burung Hoong
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Burung Hoong merupakan satu-satunya motif fauna ragam hias Betawi. Burung Hoong menjadi salah satu bukti adanya pengaruh

China dalam kebudayaan Betawi, karena Burung Hoong adalah burung keberuntungan dan keabadian.

2.4. Ragam Hias motif jenis fauna pada Batik Betawi Tarogong

2.4.1. Bunga Tapak Dara



Gambar 2. Batik Betawi Motif Tapak Dara
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Bunga tapak dara adalah bunga yang banyak terdapat di pekarangan rumah masyarakat Betawi.

Oleh karena itu, bunga ini dijadikan salah satu motif flora dari Batik DKI Jakarta.

2.4.2. Tebar Mengkudu



Gambar 3 Batik Betawi Motif Tebar Mengkudu
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Tebar mengkudu yang artinya tekun dan sabar emang kudu (wawancara Ibu Aab).

Tebar mengkudu merupakan singkatan yang menjadi prinsip bagi orang betawi 'tekun dan sabar emang kudu', dengan maksud sebagai warga betawi ketekunan dan kesabaran adalah sebuah keharusan agar dapat meraih segala sesuatu yang kita cita-citakan. Motif tebar mengkudu merupakan salah satu motif yang paling sering muncul pada batik-batik betawi. Sesuai dengan namanya, motif tebar mengkudu berupa bentuk mengkudu yang berserakan.

2.4.3. Mengkudu Terbelah



Gambar 4 Batik Betawi Motif Mengkudu Terbelah
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Mengkudu terbelah adalah bentuk variasi dari motif tebar mengkudu.

Bentuk motif ini berupa siluet mengkudu dengan bintang-bintang atau biji mengkudu.

2.4.4. Tumpal Dengan Gigi Buaya



Gambar 5 Batik Betawi Motif Gigi Buaya
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Motif tumpal yaitu bentuk motif kain geometris segitiga sebagai barisan yang memagari bagian kepala kain dan badan kain. Bagian bergerigi pada bentuk segitiga/tumpal disebut gigi buaya. Olehkarena itu, motif ini disebut tumpal dengan gigi buaya.

2.5. Ragam Hias motif jenis kreasi pada Batik Betawi Tarogong

2.5.1. Gedung Kolf



Gambar 6. Batik Betawi Motif Gedung Kolf
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Perusahaan penerbitan dan penjualan buku di Batavia yang didirikan oleh Norman (1848-1948).

Kolff merupakan mana sebuah toko buku di bilangan Jln. Harmony Jakarta. Gedung kolf ini merupakan salah satu motif dari Batik Betawi yang berupa bangunan.

2.5.2. Motif Cawang



Gambar 7. Batik Betawi Motif Cawang
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Cawang merupakan salah satu nama daerah juga nama salah satu jenis pohon.

Motif Cawang disamping dan beberapa variasi lain yang ada di Sanggar Batik Betawi Terogong menonjolkan suasana dua buah gunung dan jalan yang melintang dengan banyak pohon juga tiang yang terdapat di jalan.

Warna yang digunakan untuk motif ini bebas, sesuai dengan keinginan pembatik ataupun pemesan batik.

2.5.3. Masjid Kroekoet



Gambar 8. Batik Betawi Motif Masjid Kroekoet
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Bangunan yang kental langgam Tionghoa ini, bisa jadi disangka kelenteng. Tak banyak orang memperhatikan bangunan bersejarah ini. Bahkan tak tah bahwa bangunan itu bukanlah kelenteng tapi masjid.

2.5.4. Ondel-ondel tanjidor



Gambar 9. Batik Betawi Motif Masjid Kroekoet
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Motif ini merupakan perpaduan antara ondel-ondel dan tanjidor.

Tanjidor merupakan alat musik khas dari DKI Jakarta sejak zaman colonial Belanda.

2.5.5. Ondel-ondel variasi



Gambar 10. Batik Betawi Motif Masjid Kroekoet
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Desain ini disebut ondel-ondel variasi karena memadukan 3 ciri khas dari DKI Jakarta, yaitu Ondel ondel, penari, dan monas sekaligus dalam satu kain.

2.5.6. Motif Mata Kota (Semanggi)



Gambar 11. Batik Betawi Motif Mata Kota (Semanggi)
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Semanggi adalah sekelompok paku air (*Salvinales*) dari marga *Marsilae* yang di Indonesia mudah ditemukan di pematang sawah atau tepi saluran irigasi. Selain nama dari tumbuhan, Semanggi juga menjadi nama dari salah satu daerah di DKI Jakarta. Bentuk dari motif Semanggi disamping merupakan gambaran dari daun Semanggi yang dijadikan betuk jalan raya di daerah Semanggi.

3. Metodologi

Metodologi desain Nate Burgon & Adam Kallis diadaptasi dalam penelitian ini, yaitu dalam mengembangkan masalah (*divergen*) dan penyempitan masalah (*konvergen*), sampai menemukan detail desain. Detail masalah yang dikembangkan yaitu membahas motif yang terdapat pada batik Betawi daerah Tarogong, dengan metode analisis unsur visual berdasarkan teori unsur visual (Marvin Bartel, 1999). Unsur visual batik yang dibahas dalam penelitian ini yakni khusus membahas dua unsur visual yakni bentuk dan warna, keduanya diidentifikasi lalu disempitkan masalahnya dengan menemukan unsur visual yang sering muncul dari Batik Betawi Tarogong. Sehingga luaran yang dihasilkan berupa kesimpulan bentuk motif dan warna dasar yang menjadi ciri khas Ragam Hias Batik Betawi Tarogong.

4. Pembahasan Hasil

Dalam pembahasan penulisan identifikasi awal unsur visual bentuk dan warna motif ragam hias Motif Ragam Hias Betawi kali ini difokuskan pada Motif batik Betawi yang ada di wilayah Cilandak, Tarogong,

Jakarta. Berikut analisis Bentuk dan warna ragam hias Motif Batik Tarogong .

4.1. Analisis Unsur Visual Warna Batik Jawa Timur



Gambar 12. Batik Betawi Motif Burung Hoong
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 13. Batik Betawi Motif Gedung DPR
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 14. Batik Betawi Motif Cawang
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 15. Batik Betawi Motif Masjid Koekoet
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 16. Batik Betawi Motif KOLF
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 17. Batik Betawi Motif Ondel-ondel Variasi
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 18. Batik Betawi Motif Ondel-ondel
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 19. Batik Betawi Motif Kota Semanggi
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 20. Batik Betawi Motif Bunga Tapak Dara
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 20. Batik Betawi Motif Tebar Mengkudu
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 21. Batik Betawi Motif Mengkudu Terbelah
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

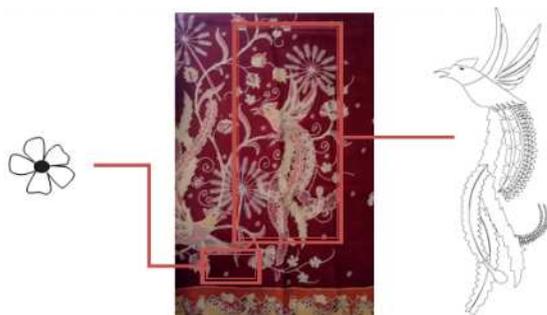


Gambar 22. Batik Betawi Tumpal Gigi Buaya
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

4.2. Analisis Bentuk Batik Jawa Timur

Analisis unsur bentuk dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap bentuk khas yang sering muncul pada corak batik dengan cara

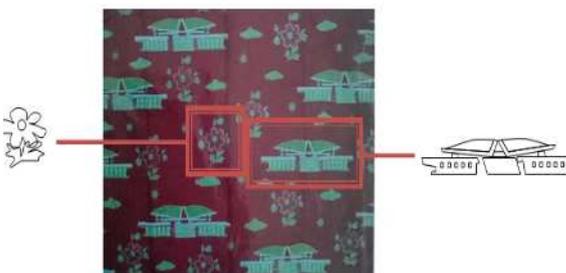
menurunkan bentuk dasar yang membentuk gambar dalam batik pilihan, sama dengan cara menganalisis warna yang diidentifikasi berdasarkan teori penelitian sebelumnya. Bentuk khas tersebut kemudian dikumpulkan dan diidentifikasi bentuk khas apa yang paling sering muncul dari corak batik tersebut. Berikut identifikasi motif yang sering muncul pada Batik Betawi Tarogong, Jakarta dengan teknik pengambilan warna pada aplikasi *software Corel Draw* dan *Adope Photoshop*.



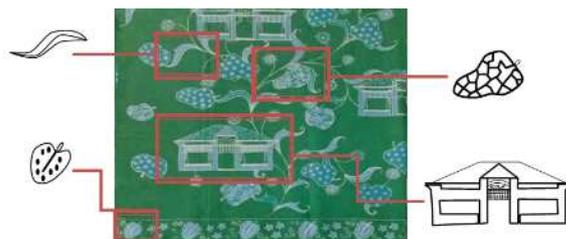
Gambar 23. Batik Betawi Motif Burung Hoong
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



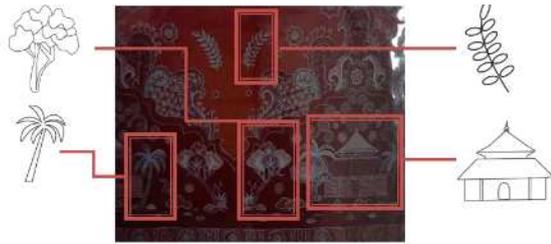
Gambar 24. Batik Betawi Motif Burung Hoong
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 25. Batik Betawi Motif Gedung DPR
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 26. Batik Betawi Motif KOLF
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 27. Batik Betawi Motif Masjid kroekoet
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 28. Batik Betawi Motif Burung Hoong
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 29. Batik Betawi Motif Tebar Mengkudu
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)



Gambar 30. Batik Betawi Motif Burung Tapak Dara
(Sumber : Dok. Sanggar Batik Betawi Terogong, 2016)

Tabel 1 Kesimpulan warna yang muncul dari 5 batik pilihan

Merah Maroon	Hijau	Biru	Putih	Oranye Kecoklatan

Dalam Tabel 1. warna yang di analisis dari lima batik pilihan, terdapat tujuh warna yang muncul dan masing masing mewakili warna batik pada daerahnya masing-masing, yaitu;

1. Merah Maroon, yang muncul pada hampir semua batik betawi Tarogong;
2. Hijau, yang muncul pada hampir semua batik betawi Tarogong;
3. Biru, yang muncul sebagai lambing alam;
4. Putih, yang muncul sebagai latar belakang atau outline;
5. Orange, yang muncul pada hampir semua batik betawi Tarogong;

6.2. Kesimpulan unsur visual bentuk Batik Betawi Tarogong Jakarta

Bentuk dasar yang sering muncul pada Batik betawi Tarogong yang telah dianalisis dan diturunkan pada bab sebelumnya. Terdapat dua tema bentuk yang sering dimunculkan pada turunan bentuknya, yaitu tema motif ragam hias flora dan motif kreasi yang sering dimunculkan, walaupun masing-masing memiliki gambar bentuk yang berbeda satu sama lain. Berikut adalah bentuk corak yang menjadi salah satu ciri identitas bentuk khas corak motif batik betawi Tarogong .

5. Kesimpulan

6.1 Kesimpulan unsur visual warna Batik Betawi Tarogong Jakarta

Kesimpulan warna Batik Betawi, Tarogong, Jakarta, yaitu warna yang diambil dari alam yaitu warna warna cerah dengan sedikit corak, seperti biru terang, merah maron, shocking pink, oranye dan hijau . Kesimpulan warna batik yang muncul pada lima batik pilihan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 2 Kesimpulan unsur bentuk yang sering muncul

NO	NAMA MOTIF	BENTUK
1	Burung Hong	
2	Bombang Bawang	
3	Coklat-kacangan	
4	Cawang	
5	Coklat DIT	
6	KOLFF	
7	Makud Revener	
8	Lipah Dua	
9	Ornat-motif Libau	
10	Ornat-motif Tapikan	
11	Ornat-motif Gakur	
12	Susah Busuk	
13	Saka	
14	Sungai Tapak-Cari	
15	Talasi-Mengalut	
16	Seasane	

Motif yang sering digunakan oleh Sanggar Batik Betawi Terogong adalah motif-motif flora dan hasil kreasi sendiri dari masyarakat.. Satu-satunya motif fauna yang ada pada Batik Betawi Terogong adalah Burung Hong. Motif geometris yang digunakan oleh Sanggar Batik Betawi Terogong adalah segitiga/tumpal dan giasan-hiasan berupa garis.

1. Motif mengkudu

2. Motif padi

3. Motif ondel-ondel dengan berbagai variasi

4. Motif daun

5. Motif daun kelapa

6. Motif cermai dan cermai terbelah

6. Penghargaan

Kepada Allah SWA yang selalu memberikan hidayahNya, selanjutnya kepada Bu Hafizah sebagai narasumber informasi batik Tarogong. Dan Ajeng Widiyaningsihselaku asisten penelitian dan kepada

7. Pustaka

- Bartel, M., (1999). *Elements and Principole of Design*, Goshen: College Press.
- Harmoko, (1995). *Indonesia Indah "Busana Tradisional"*: Yayasan Harapan Kita - BP3 Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.
- Harmoko, (1995). *Indonesia Indah "Tenunan"*: Yayasan Harapan Kita - BP3 Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta
- Taman Mini Indonesia Indah, (2016). "Anjungan Betawi" Jakarta
- Wardani, Laksmi K., Sitinjak, (2013). *Ragam Hias Batik Jawa Timur dan Implementasinya dalam Elemen Desain Interior Modern Kajian Estetika dan Perancangan Desain*. Universitas Kristen Petra.
- Warner, O.L., (1895). *Tradition. Bronze tympanum over the main entrance, Library of Congress Thomas Jefferson Building*. Washington, D.C.